



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage Ratio* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Bumh yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)

Danendra Alif Ramadhan¹, Abdul Ghofar²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

¹danendralf06@student.ub.ac.id, ²ghofar@ub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage ratio terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 35 perusahaan BUMN, sedangkan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 34 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun atau 102 observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi logistik dengan bantuan EViews 12 Student Lite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi logistik layak digunakan, dengan nilai Likelihood Ratio sebesar 81,31196 dan probabilitas 0,000000. Nilai McFadden R-squared sebesar 78,39% dan tingkat ketepatan klasifikasi model sebesar 97,06%. Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,4903, kepemilikan manajerial 0,1949, dan kepemilikan institusional 0,1715, sehingga ketiganya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. Sebaliknya, leverage ratio memiliki nilai probabilitas 0,0096 dan koefisien positif sebesar 31,64600, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. Dengan demikian, leverage ratio menjadi faktor yang terkait dengan kecenderungan pemberian opini audit going concern pada perusahaan BUMN selama periode penelitian.

Kata kunci: Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage Ratio.

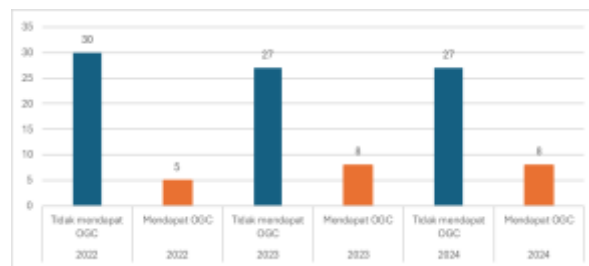
Abstrak

This study aims to examine the effects of firm size, managerial ownership, institutional ownership, and leverage ratio on the issuance of going concern audit opinions among state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The study employs a quantitative approach using secondary data consisting of annual reports and financial statements obtained from the official Indonesia Stock Exchange website and the respective companies' websites. The population comprised 35 state-owned enterprises, while the sample was selected using purposive sampling, resulting in 34 companies observed over three years, or 102 observations. Data were collected through documentation and analyzed using logistic regression with EViews 12 Student Lite. The results indicate that the logistic regression model is appropriate, with a Likelihood Ratio of 81.31196 and a probability of 0.000000. The McFadden R-squared is 78.39%, while the model classification accuracy reaches 97.06%. Partially, firm size has a probability value of 0.4903, managerial ownership 0.1949, and institutional ownership 0.1715, indicating that these three variables do not significantly affect the issuance of going concern audit opinions. In contrast, leverage ratio has a probability value of 0.0096 and a positive coefficient of 31.64600, indicating a positive and significant effect on the issuance of going concern audit opinions. Thus, leverage ratio is associated with the tendency to receive a going concern audit opinion among state-owned enterprises during the study period.

Keywords: Going Concern Audit Opinion; Firm Size; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Leverage Ratio.

1. Pendahuluan

Opini audit *going concern* merupakan penilaian auditor atas adanya ketidakpastian material yang dapat memicu keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Berdasarkan (IAPI, 2025) disebutkan bahwa keraguan tersebut umumnya dipicu oleh tiga aspek utama, yakni keuangan, seperti posisi liabilitas bersih atau liabilitas lancar bersih, rasio keuangan utama yang buruk, kerugian operasi yang substansial atau penurunan signifikan dalam nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas, ketidakmampuan untuk melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo; operasional, seperti intensi manajemen untuk melikuidasi perusahaan atau untuk menghentikan operasinya, hilangnya manajemen kunci tanpa penggantian, kekurangan penyediaan barang/bahan; lain-lain, seperti perkara hukum yang dihadapi perusahaan yang jika berhasil dapat mengakibatkan tuntutan kepada perusahaan yang kemungkinan kecil dapat dipenuhi oleh perusahaan, perubahan dalam peraturan perundang-undangan maupun kebijakan pemerintah berpotensi menimbulkan konsekuensi merugikan bagi perusahaan, khususnya apabila perubahan tersebut meningkatkan beban operasional, membatasi ruang gerak usaha, atau mengharuskan penyesuaian strategis yang signifikan dalam waktu singkat.



Gambar 1. Grafik Opini Audit *Going Concern* (OGC) BUMN Tahun 2022-2024

Berdasarkan data perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, ditemukan bahwa mayoritas entitas mampu menjaga stabilitas keuangan dan operasionalnya, yang tercermin dari dominasi perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Meski demikian, terdapat peningkatan signifikan sebesar 60% pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, yaitu dari 5 BUMN pada tahun 2022 menjadi 8 BUMN pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2022, perusahaan BUMN yang mendapat opini audit *going concern*, yakni PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. Pada tahun 2023 dan 2024 terdapat penambahan perusahaan BUMN yang mendapat opini audit *going concern*, yakni PT Indofarma (Persero) Tbk, PT PP Properti Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tantangan ekonomi dan operasional yang dihadapi BUMN semakin meningkat, membuat auditor menyimpulkan adanya risiko *going concern* yang signifikan pada perusahaan tertentu.

Salah satu perusahaan BUMN yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun 2024 adalah PT Indofarma Tbk. Kerugian komprehensif, arus kas operasi negatif dan liabilitas lancar yang melebihi aset lancar menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan pernyataan terkait ketidakpastian material atas kelangsungan usaha PT Indofarma Tbk. Hal ini juga dialami oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang juga mendapat opini audit *going concern* pada tahun 2024 yang diakibatkan karena, rugi komprehensif tahun berjalan, gagal bayar obligasi, dan gagal bayar sukuk *mudharabah*.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) untuk menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan pemerintah atau pemegang saham BUMN sebagai *principal*. Konflik kepentingan timbul karena manajemen dituntut memenuhi target publik sekaligus kinerja finansial, sementara pemilik menginginkan transparansi penuh. Ketika kelangsungan usaha terancam, risiko asimetri informasi meningkat akibat kecenderungan manajemen menyembunyikan kondisi negatif. Dalam hal ini, opini audit *going concern* hadir sebagai mekanisme pengawasan eksternal oleh auditor independen guna melindungi kepentingan *principal*.

Teori keagenan juga menjadi landasan logis atas pemilihan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage ratio*. Perusahaan berskala besar menghadapi pengawasan publik yang lebih ketat, sedangkan kepemilikan manajerial dan institusional berfungsi sebagai tata kelola internal untuk menyelaraskan kepentingan serta memonitor manajemen. Di sisi lain, *leverage ratio* mencerminkan

ketergantungan utang yang meningkatkan risiko finansial dan pengawasan kreditor. Secara integratif, teori keagenan menjembatani keterkaitan antara skala operasi, struktur tata kelola, risiko keuangan, dan penilaian auditor eksternal.

Evaluasi terhadap karakteristik internal BUMN menjadi krusial untuk memahami faktor ketidakpastian atas kelangsungan usaha entitas. Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui total aset mencerminkan skala operasional, stabilitas, serta kapasitas sumber daya perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya lebih mampu bertahan dari risiko keuangan karena memiliki kemudahan akses pendanaan eksternal, sehingga auditor cenderung lebih sering menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil (Huda, 2023).

Selain skala usaha, faktor tata kelola perusahaan (*corporate governance*) juga memegang peranan penting melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menyelaraskan fungsi pengawasan dan kinerja operasional karena manajemen turut menanggung risiko atas keputusan bisnis yang diambil. Tata kelola perusahaan juga dapat dilihat dari sisi kepemilikan institusional. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ravyanda et al., 2014), yang menyatakan bahwa salah satu cara yang efektif dalam mempengaruhi perusahaan terbuka adalah dengan adanya *institutional investors*. Dari perspektif kondisi keuangan, *leverage ratio*, seperti *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana aset didanai oleh utang, yang secara langsung mencerminkan tingkat risiko keuangan serta kemampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian mencakup perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dengan keseluruhan populasi yang didapatkan berjumlah 35 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *purposive sampling*, dengan total 102 sampel yang terdiri dari 34 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan BUMN selama periode 2022 hingga 2024 yang termasuk kriteria sampel pada penelitian ini dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) melalui bantuan *software EViews 12 Student Lite*.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Pengambilan Sampel

Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
2.	Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2022-2024	(1)
3.	Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia yang belum menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> atau tidak dapat diakses selama tahun 2022-2024	0
Jumlah perusahaan sampel		34
Jumlah periode pengamatan		3
Total sampel		102

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui data sampel atau populasi yang telah diolah, kemudian digambarkan melalui hasil nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Opini Audit Going Concern	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Leverage Ratio
Mean	0.205882	31.16734	0.021180	0.682520	0.713464
Median	0.000000	31.30405	0.000005	0.661685	0.615303
Maximum	1.000000	35.42552	0.611630	0.945683	2.850723
Minimum	0.000000	27.15001	0.000000	0.000797	0.240920
Std. Dev.	0.406342	1.927784	0.104605	0.188158	0.393990

Sumber: Diolah oleh Peneliti, *Output EViews 12 Student Lite*, 2026

Uji Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) antara model blok awal yang hanya menyertakan konstanta (*restricted model*) dengan model blok akhir yang telah memasukkan seluruh variabel independen (*unrestricted model*).

Tabel 3. *Overall Model Fit*

Log likelihood	-11.20589
Restricted log likelihood	-51.86187
Prob (LR statistic)	0.000000

Sumber: Diolah oleh Peneliti, *Output EViews 12 Student Lite*, 2026

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model secara keseluruhan (*overall model fit*) pada Tabel 3, nilai -2LL blok awal adalah sebesar 103.7237, sedangkan setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model, nilai -2LL blok akhir mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 22.4118. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa penambahan variabel-variabel independen ke dalam model mampu meningkatkan kecocokan model (*model fit*) secara substansial dengan data observasi. Untuk membuktikan signifikansi dari peningkatan kelayakan model tersebut, dilakukan evaluasi terhadap nilai statistik rasio kecukupan (*Likelihood Ratio*). Hasil estimasi menunjukkan nilai *LR statistic* sebesar 81.31196 dengan nilai probabilitas *Prob(LR statistic)* sebesar 0.000000. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0.05$), maka hal ini mengindikasikan bahwa model regresi logistik dengan melibatkan variabel konstanta beserta seluruh variabel independen secara simultan terbukti cocok (*fit*) dengan data observasi, sehingga model regresi ini dinyatakan layak dan valid untuk digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut.

Menilai Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model dapat diketahui melalui *Andrews and Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test*.

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Prob. Chi-Sq(8)	0.9998
------------------------	--------

Sumber: Diolah oleh Peneliti, *Output EViews 12 Student Lite*, 2026

Berdasarkan hasil uji kelayakan model dengan *Andrews and Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada tabel 4, menjelaskan bahwa nilai *Probability Chi-Squared H-L (HosmerLemeshow) Statistic* $> \alpha$ (0.1) yaitu 0.9998. dapat ditarik kesimpulan bahwa model telah layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Uji ini dapat diketahui dari nilai *McFadden R-squared* pada hasil uji regresi logistik.

Tabel 5. *McFadden R-squared*

McFadden R-squared	0.783928
---------------------------	----------

Sumber: Diolah oleh Peneliti, *Output EViews 12 Student Lite*, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi logistik menunjukkan bahwa *McFadden R-squared* bernilai 0.783928 (78.39%). Hal ini berarti bahwa variasi variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage ratio* dapat menjelaskan variabel opini audit *going concern* sebesar 78.39%.

Matriks Klasifikasi

Pengujian matriks klasifikasi dapat dilakukan dengan melihat tabel *Expectation-Prediction Evaluation*.

Tabel 6. *Uji Expectation-Prediction*

	<i>Estimated Equation</i>		
	<i>Dep=0</i>	<i>Dep=1</i>	<i>Total</i>
% Correct	98.77	90.48	97.06

Sumber: Diolah oleh Peneliti, *Output EViews 12 Student Lite*, 2026

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pada kolom *estimated equation* sudah diketahui total hasil dari nilai persentase akurasi prediksi yang benar diperoleh sebesar 97.06% yang menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah sebesar 97.06%.

Uji Hipotesis

Uji *Likelihood Ratio* (Simultan)

Pengujian ini dapat diketahui melalui nilai *Probability Likelihood Ratio Statistic* dari hasil uji regresi logistik.

Tabel 7. *Uji Likelihood Ratio (Simultan)*

Prob (LR statistic)	0.000000
----------------------------	----------

Sumber: Diolah oleh Peneliti, *Output EViews 12 Student Lite*, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 7 menunjukkan bahwa *Probability Likelihood Ratio Statistic (LR statistic)* bernilai 0.000000 (< 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji z-Statistik (Parsial)

Pengujian ini dapat diketahui melalui nilai *Probability z-Statistic* pada hasil uji regresi logistik.

Tabel 8. Uji z-Statistik (Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
Ukuran Perusahaan	0.4903
Kepemilikan Manajerial	0.1949
Kepemilikan Institusional	0.1715
<i>Leverage ratio</i>	0.0096

Sumber: Diolah oleh Peneliti, *Output EViews 12 Student Lite*, 2026

Adapun hasil analisis perhitungan statistik beserta persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan
Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 8 diatas, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Probability z-Statistic* sebesar 0.4903. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0.4903) > nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial
Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 8 diatas, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *Probability z-Statistic* sebesar 0.1949. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0.1949) > nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Variabel Kepemilikan Institusional
Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 8 diatas, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *Probability z-Statistic* sebesar 0.1715. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0.1715) > nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Variabel *Leverage ratio*
Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 8 diatas, variabel *leverage ratio* memiliki nilai *Probability z-Statistic* sebesar 0.0096. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0.0096) < nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Persamaan Regresi Logistik

Tabel 9. Hasil Estimasi Model Regresi Logistik

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
Ukuran Perusahaan	0.333604
Kepemilikan Manajerial	-4553.322
Kepemilikan Institusional	7.945398
<i>Leverage ratio</i>	31.64600

Sumber: Diolah oleh Peneliti, *Output EViews 12 Student Lite*, 2026

Berdasarkan hasil pengujian data dengan metode logistik di atas, maka model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Ln = \frac{p}{(1-p)} = -42.29575 + 0.333604UP - 4553.322KM + 7.945398KI + 31.46400LR + e$$

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan
Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 9, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0.333604 dengan nilai *odds ratio* (Exp (β)) sebesar 1.396. Nilai koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial
Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar -4553.322 dengan nilai *odds ratio* (Exp (β)) yang mendekati nilai 0. Tanda negatif pada koefisien menandakan adanya hubungan yang berbanding terbalik.
3. Variabel Kepemilikan Institusional
Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 7.945398 dengan nilai *odds ratio* (Exp (β)) sebesar 2822.56. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern*.
4. Variabel *Leverage ratio*
Variabel *leverage ratio* memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 31.64600 dengan nilai *odds ratio* (Exp (β)) yang sangat besar. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan searah antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pemberian opini audit *going concern*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α atau $0.4903 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Pengujian hipotesis ini menegaskan bahwa pertimbangan objektif auditor sepenuhnya didasarkan pada kondisi keuangan riil dan kinerja operasional aktual perusahaan, bukan hanya dari total aset perusahaan tersebut.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Keagenan (*Agency theory*), di mana auditor bertindak sebagai pihak ketiga independen yang berfungsi meminimalkan asimetri informasi antara agen (manajemen BUMN) dan prinsipal (pemerintah serta masyarakat selaku pemilik publik). Dalam kerangka kerja agensi, tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas pada perusahaan BUMN sangatlah tinggi, mengingat adanya pengawasan ketat dari publik dan regulasi negara. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mempertahankan independensi dan skeptisisme profesional yang tinggi tanpa terpengaruh oleh skala ekonomis atau besarnya total aset yang dikelola oleh manajemen. Kegagalan auditor dalam mengungkapkan isu kelangsungan usaha (*going concern*) hanya karena melihat ukuran perusahaan yang besar justru akan meningkatkan *agency costs* (biaya keagenan) berupa hilangnya kepercayaan prinsipal. Pengujian hipotesis ini menegaskan bahwa pertimbangan objektif auditor sepenuhnya didasarkan pada penilaian risiko kondisi keuangan riil dan kinerja operasional aktual perusahaan, bukan dari seberapa besar ukuran perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Greace & Darsono, 2022) dan (Enriyani & Srimindarti, 2024). Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, 2020).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α atau $0.1949 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Pengujian hipotesis ini menunjukkan kepemilikan saham oleh *stakeholder* suatu perusahaan belum tentu memberikan peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena rata-rata porsi kepemilikan manajerial pada perusahaan BUMN tahun 2022-2024 masih rendah terlihat pada uji statistik deskriptif dengan rata-rata 0.02. Karena rata-rata yang relatif rendah, sehingga motivasi *stakeholder* meningkatkan kinerjanya belum tergambarkan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial tidak dapat menjamin akan terbebasnya suatu perusahaan dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Keagenan (*Agency theory*), khususnya mengenai konsep penyaluran kepentingan (*alignment of interests*). Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham oleh manajemen (agen) idealnya berfungsi sebagai stimulus untuk menyatukan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham (prinsipal), sehingga dapat menekan konflik keagenan dan meningkatkan kinerja operasional guna menghindari risiko kebangkrutan. Namun, pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajerial BUMN belum mampu memberikan efek penyaluran tersebut. Hal ini terjadi karena rata-rata porsi kepemilikan manajerial pada perusahaan BUMN tahun 2022-2024 masih sangat rendah.

Akibat porsi kepemilikan yang sangat kecil ini, insentif ekonomi bagi manajer untuk memitigasi konflik agensi dan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi kurang signifikan atau belum tergambarkan. Manajer tidak merasakan kepemilikan yang kuat yang dapat mengubah perilaku pengambilan keputusan mereka. Oleh karena itu, tingkat kepemilikan manajerial yang rendah ini tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan terbebas dari kondisi kesulitan keuangan. Hal ini membuat auditor dalam menilai kelangsungan usaha (*going concern*) tetap berfokus pada indikator kinerja finansial riil dan faktor fundamental lainnya, alih-alih mempertimbangkan struktur kepemilikan manajerial yang ada.

Penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mada & Laksito, 2013) dan (Alamsyah & Apandi, 2023). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Halim, 2022).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α atau $0.1715 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa meskipun persentase kepemilikan institusional pada perusahaan BUMN tahun 2022-2024 cukup besar dengan mean variabel sebesar 0.682520, keberadaannya tidak mampu mengintervensi independensi auditor dalam mengevaluasi keberlanjutan usaha perusahaan. Kepemilikan institusi ternyata tidak menjadi jaminan bagi kesehatan finansial entitas, sehingga auditor tetap objektif dalam memberikan opini *going concern* sesuai kondisi riil perusahaan tanpa terpengaruh oleh struktur kepemilikan.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Keagenan (*Agency theory*), khususnya mengenai fungsi pengawasan (*monitoring mechanism*). Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional yang besar bertindak sebagai prinsipal kuat yang diharapkan mampu menjalankan pengawasan ketat terhadap agen (manajemen) guna meminimalkan asimetri informasi dan menekan konflik keagenan. Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa meskipun persentase kepemilikan institusional pada perusahaan BUMN tahun 2022-2024

cukup besar, keberadaannya tidak mampu mengintervensi independensi auditor dalam mengevaluasi keberlanjutan usaha perusahaan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya kepemilikan institusi pada BUMN, yang umumnya didominasi oleh negara atau lembaga terafiliasi pemerintah sering kali menghadapi kendala efektivitas *monitoring* akibat adanya intervensi non-ekonomis atau birokrasi, sehingga kepemilikan institusi ternyata tidak menjadi jaminan bagi kesehatan finansial entitas. Alhasil, fungsi *monitoring* institusional tersebut tidak secara otomatis memitigasi risiko kesulitan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka melindungi kepentingan seluruh pemegang saham (prinsipal), auditor tetap objektif dalam memberikan opini *going concern* sesuai kondisi riil perusahaan tanpa terpengaruh oleh struktur kepemilikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardani & Satyawan, 2022), (Purba et al., 2024), dan (Hayuningtyas & Amirya, 2025). Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachma & Nurbaiti, 2021).

Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *leverage ratio* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α atau $0.0096 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Hasil pengujian hipotesis variabel *leverage ratio* terhadap pemberian opini audit *going concern* menunjukkan hasil positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel *leverage ratio* sebesar 31.64600 menunjukkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *leverage ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar aset perusahaan yang didanai oleh utang dibandingkan dari modal pemilik sehingga risiko perusahaan semakin besar dan menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa jika *leverage ratio* semakin tinggi, maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin besar, sebaliknya jika nilai hitung *leverage ratio* semakin rendah maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin kecil.

Dalam perspektif Teori Keagenan (*Agency theory*), fenomena ini berkaitan erat dengan peningkatan konflik keagenan akibat tingginya risiko pendanaan (*financial risk*). Ketika perusahaan BUMN menggunakan utang dalam jumlah besar, muncul potensi benturan kepentingan tidak hanya antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham/negara), melainkan juga antara perusahaan dengan pihak ketiga yaitu kreditur. Tingginya porsi utang memicu biaya keagenan atas utang, di mana manajemen menghadapi tekanan besar untuk memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang, yang dapat mendorong perilaku menyimpang atau kegagalan arus kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alamsyah (2017), Putri (2018), dan Rahmadia & Sutrisno (2019).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage ratio* berpengaruh positif dan berhubungan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sementara itu, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berhubungan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Reference

1. Aditya, F. A. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opinon Shopping, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going concern*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Alamsyah, M. T., & Apandi, R. N. N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going concern Berdasarkan Standar Audit 570*. *Responsive*, 6(1)(April), 31–42.
3. Anggierita, R. N. (2023). *Kinerja Keuangan Terhadap Earning Per Share Perusahaan Otomotif Di Indonesia: Analisis Regresi Logistik*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
4. Anggraini, S., Spa, D., & Kristianto, D. (2024). *Analisis Pengaruh Opinion Shopping, Leverage, dan Kepemilikan Institusional*

- Terhadap Opini Audit Going concern*. Journal of Management and Creative Business, 2(3)(Juli).
5. Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach* (Wiley (ed.); 8th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
 6. Dila, F. R., & Rahman, A. F. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern*. Reaksi, 1(1)(Maret), 132–142.
 7. Enriyani, M., & Srimindarti, C. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern*. Financial, 10(2)(November), 162–172.
 8. Greace, P. A., & Darsono. (2022). *Pengaruh Firm Size , Audit Lag , Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)*. Diponegoro Journal Of Accounting, 11(3), 1–10.
 9. Hartas, M. H. R. (2011). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going concern*. Universitas Diponegoro Semarang.
 10. Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro Journal Of Accounting, 8(4), 1–13.
 11. Hayuningtyas, T., & Amirya, M. (2025). *Behind The Seal: Determinants Of Going concern Audit Opinions*. Tema, 26(2)(November), 180–193.
 12. Huda, F. (2023). *Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 13. IAPI, I. A. P. I. (2025). *Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit 570 Kelangsungan Usaha* (D. S. P. A. P. I. I. A. P. Indonesia (ed.)). Institut Akuntan Publik Indoensia (IAPI).
 14. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economic, 3(4)(October), 305–360.
 15. Lusangaji, D. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2), 1–19.
 16. Mada, B. E., & Laksito, H. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Reputasi Kap , Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern*. Diponegoro Journal Of Accounting, 2(4), 1–14.
 17. Ningrum, Z. K., Yunina, Iswadi, & Wahyuddin. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Likuiditas , Pertumbuhan Perusahaan Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020*. Jurnal Akuntansi Malikussaleh, 2(4)(Desember), 538–555.
 18. Nizara, C. O. . (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Sektor Industri*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
 19. Pasaribu, A. M. (2015). *Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JRAK, 6(2)(Agustus), 80–92.
 20. Prachihara, S. M. (2016). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)*. Journal Ilmu Manajemen, 1–10.
 21. Purba, D. D., Siahaan, S. B., & Damanik, D. P. (2024). *Pengaruh Kondisi Keuangan , Kualitas Audit , Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Metal And Allied Products Tahun 2017-2021*. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(1), 443–461.
 22. Puspitasari, R. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan*. (Doctoral Dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya), Oktober, 1–14.
 23. Rahmadia, V. W., & Sutrisno. (2019). *Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going concern*. JIMFEB, 7(2)(Mei), 1–14.
 24. Ravyanda, M. G., Wahyuni, E. D., & Zubaidah, S. (2014). *Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi Going concern*. Jurnal Reviu Akuntansi, 4(2)(Oktober), 639–646.
 25. Saputra, I., & Halim, M. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going concern*. Dinamika Ekonomi, 15(1)(Maret), 215–228.
 26. Setiawan, Z. (2010). *Kemampuan Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dan Perubahan Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Diponegoro Semarang
 27. Wardani, A., & Satyawan, M. D. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan*. Akunesa, 10(02)(Januari), 107–115.